

Laporan Kinerja Bulanan

BNI Life Syariah Money Market Fund

SYARIAH MONEY MARKET IDR

Tujuan Investasi

Profil BNI Life Syariah Money Market Fund 6 April 2023 **Tanggal Efektif** NAB Saat Peluncuran (unit) 1,000.0000 Rp1,008,934,622.8600 1,000,000.0000 unit Jumlah Unit Beredar NAB Per Unit (unit) 1,008.9346 **Bank Kustodian** Standard Chartered Bank Indonesia Pengelola Dana **PT BNI Life Insurance** Periode Valuasi Harian

BNI Life Syariah Money Market Fund bertujuan untuk membukukan pertumbuhan pendapatan yang konstan melalui pasar uang

Company Profile

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (one stop financial service). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

Pada bulan Juli, Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate di level 5,75%. Kemudian, tingkat Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,21% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 3,08% (YoY), lebih rendah dari bulan Juni 2023. BI menargetkan tingkat inflasi inti Indonesia pada 1H23 di level 3±1% serta IHK kembali ke level 3±1% pada 2H23. Nilai tukar rupiah per tanggal 31 Juli 2023 ditutup dilevel Rp 15.092 atau melemah terhadap dolar US sebesar 0,61% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Juni 2023 sebesar Rp 15.000. Selain itu, pergerakan pasar di bulan Juni juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Bank sentral US yakni The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25bps ke level 5.25%-5.50%. Pada FOMC Dot Plot Juli, terlihat bahwa masih adanya kemungkinan kenaikan 1x lagi hingga 5,60%; 2) Tingkat inflasi US pada bulan Juli tercatat 3,00% YoY atau 0,20% MoM; 3) Reopening ekonomi China berjalan lebih lambat, sehingga dampaknya belum terlihat signifikan terhadap data ekonomi China terutama yang berkaitan dengan konsumsi serta data ekonomi beberapa negara yang menjadi trading partner China seperti Indonesia; 4) Potensi perlambatan ekonomi dibeberapa negara maju masih terjadi; 5) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia saat ini terkait suku bunga sudah cukup efektif untuk menahan laju inflasi domestik. Sehingga kami melihat bahwa kedepannya BI akan lebih cenderung menahan suku bunga di level saat ini hingga akhir tahun 2023 daripada menaikkan,. Bahkan terdapat kecenderungan adanya penurunan yang lebih cepat di akhir tahun 2023. Hal ini tercermin dari pergerakan imbal hasil obligasi Indonesia yang masih cenderung turun pada bulan Juli 2023. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,07% atau 5bps MoM, 6,35% atau 1bps MoM, dan 6,71% atau -8bps MoM (31/07/2023) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 855 triliun (31/07/2023) atau meningkat sebesar 0,98% MoM dan 12,20% YTD (posisi akhir Desember 2022 sebesar Rp 762 triliun). Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Juni ditutup 6.931 (31/07/2023) atau naik sebesar 4,05% MoM dengan posisi beli bersih investor asing sebesar 18,92 triliun sejak awal tahun.

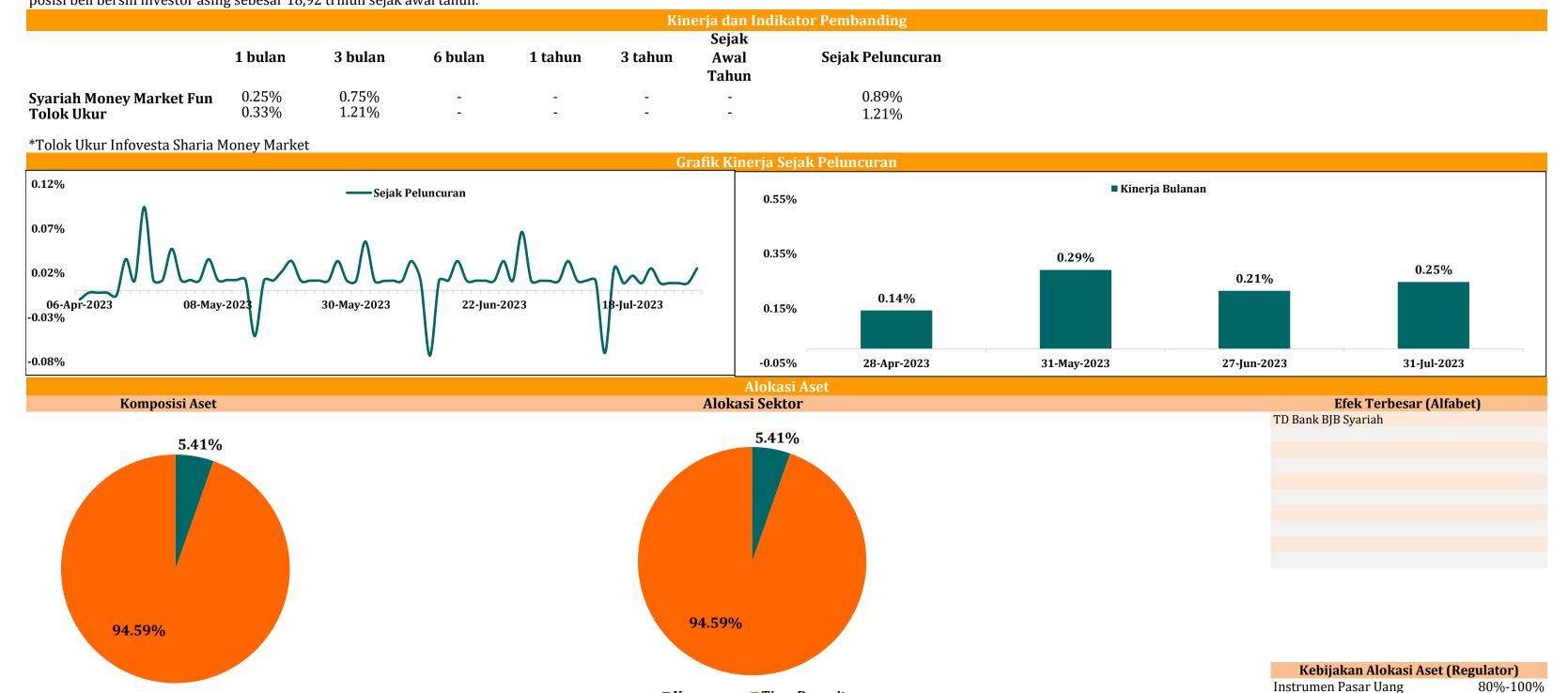
■ Instrumen Pasar Uang

| Makro ekonomi | | | | |
|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| Indikator | Apr'23 | Mei'23 | Jun'23 | Jul'23 |
| BI Rate / BI 7-Day RR | 5,75% | 5,75% | 5,75% | 5,75% |
| IHSG | 6.916 | 6.633 | 6.662 | 6.931 |
| Inflasi (YoY) | 4,33% | 4,00% | 3.52% | 3.08% |
| Rupiah (Last Price) | 14.661 | 15.003 | 15.000 | 15.092 |
| Imbal Hasil Obl Pemerintah 10Y | 6.72% | 6.47% | 6.34% | 6.35% |

KLASIFIKASI RISIKO Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana. Rendah Sedang Tinggi Saham

0%-20%

Kas



■ Time Deposit

Kas